

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang mencakup berbagai kegiatan dalam sepanjang hidup yang dialami oleh setiap individu, oleh karena itu pendidikan sangatlah penting, dimana seseorang itu dapat mengerti dan memahami dengan benar tentang pendidikan maka dengan demikian ia akan menerima dengan baik, dan dapat dinampakkan dalam kehidupannya.

Pendidikan dalam cakupan yang luas dapat dipahami sebagai segala bentuk upaya dan tindakan seseorang dalam mentransfer pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta keahliannya kepada generasi berikutnya. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membekali mereka agar mampu menjalankan peran hidupnya, baik secara fisik maupun spiritual. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses yang disengaja dan memiliki tujuan tertentu, yang memerlukan perencanaan serta pendekatan yang sistematis.<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani menuju ke arah kedewasaan sehingga pendidikan yang diterima dapat berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat. Dengan demikian pendidikan

---

<sup>1</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta:ANDI,2012), hlm 72

membawa setiap orang mampu mengetahui jati dirinya dan arah hidupnya mau kemana dan apa yang hendak dilakukannya.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan adalah mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun spiritual, sehingga kemampuan tersebut dapat diwujudkan dan berperan dalam kehidupan mereka. Pendidikan juga berperan dalam membentuk individu yang seimbang, utuh, selaras, dan berkembang secara dinamis guna mencapai tujuan kemanusiaan. Selain itu, pendidikan bertujuan mempersiapkan generasi masa depan agar tumbuh menjadi individu yang matang, siap dengan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>3</sup>

Pendidikan dapat dikatakan berhasil ketika mampu menciptakan generasi yang matang dan mampu berpikir kritis dan rasional dengan melihat fenomena-fenomena social yang terjadi dalam masyarakat. Secara khusus bagi pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran krusial sebagai agen perubahan dan pengawas sosial, di mana peran tersebut sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang mereka peroleh. Kualitas dan kemampuan berpikir pemuda dapat dilihat dari aspek dalam

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 2

<sup>3</sup>Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Agama Kristen* ,(Yogyakarta: ANDI,2013), 67.

pengambilan kebijakan dan keputusan dalam setiap hidup. Secara khusus dalam konteks bernegara sebagai warga Negara Indonesia dalam sikap dan kebijakan politik untuk memilih memimpin sebagai Negara yang menganut paham demokrasi. Sehingga dalam konteks pendidikan pemuda diharapkan mampu memahami dan mengetahui pendidikan politik.

Pendidikan politik merupakan salah satu pilar penting dalam membangun kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat, khususnya dikalangan pemuda sebagai pewaris dan pelanjut perjuangan bangsa. Dalam konteks demokrasi, pemuda yang memiliki literasi politik yang baik diharapkan mampu berkontribusi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan serta pembangunan bangsa.

Pemilihan kepala daerah di Indonesia merupakan salah satu mekanisme demokrasi yang penting dalam menentukan pemimpin lokal. Proses ini tidak hanya mencerminkan preferensi politik masyarakat, tetapi juga merupakan wujud dari nilai-nilai demokrasi yang dijunjung tinggi, seperti partisipasi, akuntabilitas, dan representasi yang adil. Keputusan pemilih dalam menentukan calon pemimpin sangat bergantung pada berbagai aspek pendidikan, social, budaya dan agama.

Dalam proses demokrasi penyelenggaraan pemilihan kepala daerah menjadi sebuah ajang baik bagi para calon maupun bagi para penduduk

untuk berusaha memperlihatkan jati diri mereka masing-masing terutama bagi calon yang berusaha untuk mempengaruhi kalangan public dengan berbagai opini-opini yang ditawarkan lewat visi dan misi mereka. Masyarakat umum menjadi sasaran empuk bagi paran calon bagaimana supaya mereka dapat mendukung dan memberikan hak pilihnya sehingga dapat menjadi pemenang dalam pertarungan kandidat tersebut.

Tingginya persaingan antara sesama paslon sehingga memunculkan berbagai tindakan-tindakan yang kemudian bertentangan dengan asas demokrasi seperti isu sara money politik, politik identitas serta berbagai tindakan-tindakan yang tidak sesuai asas demokrasi. Secara khusus dalam hal ini praktek money politik menjadi sebuah hal yang seperti biasa-biasa saja dalam kalangan masyarakat, mereka akan memberikan hak pilih terhadap calon. Etika dan moral seakan tidak lagi nampak dalam kehidupan demokrasi diIndonesia akibat hasrat kekuasaan. Dalam kalangan masyarakat juga terjadi hal yang demikian, pola pikir menjadi tidak berkembang sudah tidak ada idealisme dalam menentukan pemimpin mereka sendiri dan berlawanan dengan etika moral kehidupan masyarakat itu sendiri. Sebab etika dan moral menjadi hal yang sangat penting menjadi acuan dalam menentukan dan memilih pemimpin dalam suatu wilayah.

Dengan berbagai dinamika dalam pergolakan politik, pemuda yang sejatinya memiliki pemikiran yang kritis terhadap makna demokrasi yang sesungguhnya, justru juga tidak dapat menjadi pembeda dalam demokrasi, justru terlibat juga dalam praktik-praktik politik kotor yang menciderai tujuan serta asas demokrasi itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan demokrasi dalam penyelenggaraan pemilihan menjadi sebuah permasalahan dalam kalangan masyarakat sebab sudah tidak sesuai dengan tata cara dan tujuan demokrasi itu sendiri. *Money* politik, politik identitas, saling membenci, bahkan juga sudah mulai ditemukan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemilihan menjadi menurun. Salah satu kasus terbesar yang pernah terjadi di Tana Toraja pada pilkada 2010 yang lalu terjadi kekacauan yang menyebabkan jatuhnya korban akibat adanya perspektif yang keliru dalam sebuah demokrasi itu sendiri. *Money* politik menjadi hal yang sangat mendera daging dalam kalangan masyarakat sebab pola pikir masyarakat menjadi minim akibat adanya trauma masa lalu karena janji yang tidak ditepati oleh calon ketika sudah menjabat. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang sangat signifikan yang pandang perlu menjadi atensi dalam dunia pendidikan bagaimana untuk memberikan sebuah pola pikir, merekonstruksi kembali pola pikir masyarakat terkait

dengan hal yang demikian. Sehingga berdasarkan pengamatan peneliti Pendidikan Agama Kristen memiliki ruang untuk melakukan hal tersebut. Pendidikan politik mesti akan dimulai dari lingkungan keluarga, gereja, dan sekolah. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya akan dikungkung dalam pengajaran-pengajaran budi pekerti atau nilai-nilai kitab suci saja tetapi pendidikan Agama Kristen mesti memberikan edukasi demokrasi yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai moral etika dan ajaran kekristenan. Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu komponen penting dalam kehidupan sebagai masyarakat Indonesia, diyakini memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk etika dan moral pemilih.

Dengan berbagai permasalahan diatas maka dalam penulisan ini akan dilakukan penelitian terkait dengan bagaimana peran Pendidikan Agama Kristen yang berkualitas untuk menciptakan serta menghasilkan generasi pemuda yang berkualitas dan sadar akan politik di Lembang Kayuosing dalam konteks pemilihan kepala daerah.

**B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pendidikan yang Berkualitas untuk menghasilkan Generasi Muda yang sadar akan pendidikan politik di Lembang Kayuosing dalam konteks Pemilihan Kepala daerah?

**C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pendidikan yang Berkualitas dalm rangka menghasilkan Generasi Muda yang sadar Akan pendidikan politik di Lembang Kayuosing dalam konteks Pemilihan Kepala daerah!

**D. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Akademik

Tulisan ini dirancang untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister pendidikan (M.Pd) dan juga untuk menjadi salah satu pengembangan teori pendidikan politik dalam bingkai Pendidikan agama Kristen di IAKN Toraja. Tulisan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada tenaga pendidik dalam memberikan edukasi-edukasi demokrasi dalam kalangan masyarakat secara khusus dalam dunia pendidikan agama Kristen

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Peneliti: Sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang sebuah pelaksanaan demokrasi dan sesuai dengan asa demokrasi itu sendiri. Dalam tulisan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya sebuah pola pikir yang benar terhadap sebuah tatanan pelaksanaan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Untuk Pembaca: Melalui tulisan ini diharapkan setiap pembaca diharapkan mampu dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai dan konsep demokrasi dalam bingkai pendidikan agama Kristen dalam kehidupan bergerja, berbangsa dan bermasyarakat.

## E. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang di terapkan dalam tulisan ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang mana penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui:

1. Metode penelitian kepustakaan, yakni dengan memperoleh berbagai macam informasi yang bersumber dari buku-buku

referensi, jurnal, internet dan berbagai tulisan ilmiah yang berkaitan dengan topik penulisan ini.

2. Metode penelitian lapangan yakni dengan observasi dan wawancara.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Bab I :Pendahuluan, bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II :Landasan Teori

Bab III :Metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV :Pemaparan hasil penelitian dan analisis yang digunakan.

Bab V :Penutup